

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CYCLE LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA  
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
NAJAHYIAH PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S 1**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh**

**NISMAYANI**

**12270095**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Raden Fatah Palembang

di

Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Cycle Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang* yang ditulis oleh NISMAYANI.NIM 12270095 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Palembang, 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Amir Rusdi, M.Pd.  
NIP.195901141990031002

Faisal, M.Pd.I.  
NIP. 197405123003121004

**Skripsi berjudul**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CYCLE LEARNING* DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA  
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH  
PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari NISMAYANI, NIM 12270095  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
di depan Panitia Penguji Skripsi pada tanggal  
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang,  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Panitia Penguji Skripsi**

Ketua

Sekretaris

(.....)

(.....)

Penguji Utama : (.....)  
NIP.

(.....)

Anggota Penguji : (.....)  
NIP.

(.....)

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Jadilah kamu pengajar, pelajar, pendengar, atau pecinta ilmu. Dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima (bukan keempat golongan tadi). Apabila kamu menjadi orang yang kelima, maka kamu akan hancur (Al-Hadits).”*

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ✚ Ayahandaku tercinta Saridin Naman dan Ibundaku tercinta Yana. Terima kasih kuucapkan untuk semua perjuangan dan jerih payah kalian serta motivasi dan do'a yang selalu tercurah demi kesuksesan dan keberhasilanku.
- ✚ Kakak-kakakku tersayang Mascek, Sarina, Yusnani, Marhendi, S.Pd. dan adikku tersayang Elpita Sari yang juga ikut memberikanku doa serta dorongan agar aku tetap semangat dalam menyelesaikan studiku.
- ✚ Sahabat-sahabatku yang senantiasa membantuku dengan sabar dalam proses penyelesaian skripsi ini (Mela Maryza, S.Pd., Mutmainah, S.Pd., Mimi Yohana, Ama.Pus, S.Pd.)
- ✚ Adik-adik kost.an yang juga selalu ikut mendoakan dan menemaniku dalam penyelesaian skripsi ini (Miftah Septarina, Rismila, Sutri, Ariya Muslimah, dan Nuba)
- ✚ Teman-teman seperjuanganku PGMI 03 '12, teman-teman PPLK II, dan teman-teman KKN kelompok 182.
- ✚ Almamater yang selalu aku banggakan.

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cycle Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Bapak Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I., dan Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku ketua Jurusan dan Sekretaris PGMI.
4. Bapak Dr. Amir Rusdi, M.Pd., selaku pembimbing I dan Bapak Faisal, M.Pd.I., selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Bapak Ali Amin, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
9. Keluargaku yang lain yang ikut serta memberikan semangat dan motivasi dan penyelesaian kuliahku.
10. Teman-temanku sepembimbing seperjuangan yang selalu memberikan dorongan, saran, bantuan dan semuanya yang membuat aku terbantu dalam penyelesaian skripsi ini, kuucapkan terima kasih kepada kalian (Mutmainah, Lili Umiyati, dan Luthfi Nurul Falah)

11. Teman-teman seperjuanganku yang tak hentinya memberikan semangat saat aku sedang rapuh (Sutri, Linda, Indriyani, Mentari, Miftah Seftarina, Rismila)
12. Rekan-rekan PGMI 03 2012 seperjuanganku. Kalian adalah keluarga bagiku dibangku kuliah ini. Terima kasih untuk bimbingan dan nasehat kalian.
13. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPLK II. Semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amiin ya Robbal'alamiin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amiin*.

Palembang,                      2017  
Penulis,

Nismayani  
NIM 12270095

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A.	Latar Belakang Masalah ..... 1
B.	Permasalahan
1.	Identifikasi Masalah ..... 7
2.	Batasan Masalah ..... 8
3.	Rumusan Masalah ..... 8
C.	Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 9
D.	Tinjauan Kepustakaan ..... 10
E.	Kerangka Teori ..... 15
F.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional ..... 18
G.	Hipotesis Penelitian ..... 19
H.	Metodologi Penelitian ..... 20
I.	Sistematika Pembahasan ..... 24
<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI</b>
A.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Cycle Learning</i> ..... 26
1.	Pengertian Model Pembelajaran <i>Cycle Learning</i> ..... 26
2.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Cycle Learning</i> ..... 31
3.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ..... 33
B.	Motivasi Belajar ..... 34
1.	Pengertian Motivasi Belajar ..... 34
2.	Macam-Macam Motivasi Belajar ..... 36
<b>BAB III</b>	<b>KONDISI MI NAJAHYAH PALEMBANG</b>
A.	Sejarah Berdiri dan Letak Geografis MI Najahiyah Palembang..... 40



1. Sejarah Berdiri .....	40
2. Letak Geografis .....	47
3. Keadaan MI Najahiyah Palembang.....	48
B. Keadaan Sekolah, Kepala Sekolah dan Wakilnya, Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa di MI Najahiyah Palembang.....	53
1. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya.....	53
2. Keadaan Guru dan Pegawai.....	54
3. Keadaan Siswa.....	57
C. Kegiatan Belajar Mengajar.....	58
Ekstrakurikuler .....	58

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penerapan Model Pembelajaran <i>Cycle Learning</i> pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MI Najahiyah Palembang.....		63
B. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di MI Najahiyah Palembang.....		68
C. Ada/Tidaknya Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Digunakan Model Pembelajaran <i>Cycle Learning</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang .....		78

BAB V	PENUTUP	
A. Kesimpulan .....		87
B. Saran-saran .....		88

DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

1. Tabel Populasi Kelas V.....	22
2. Tabel Keadaan Fasilitas Gedung, Fasilitas Belajar Mengajar Dan Sarana Prasarana.....	51
3. Tabel Daftar Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016.....	54
4. Tabel Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang .....	57
5. Tabel Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang .....	60
6. Tabel Observasi Aktivitas siswa dalam Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Cycle Learning</i> terhadap Motivasi Belajar siswa Aqidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah.....	66
7. Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sebelum digunakannya Model Pembelajaran <i>Cycle Learning</i> .....	69
8. Tabel Deviasi Standar Variabel 1 .....	70
9. Tabel Presentase Motivasi Belajar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cycle Learning</i> .....	73
10. Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sesudah digunakannya Model Pembelajaran <i>Cycle Learning</i> .....	74
11. Tabel Deviasi Standar Variabel 2.....	75
12. Tabel Presentase Motivasi Belajar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cycle Learning</i> .....	77
13. Tabel Skor Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang Sebelum dan Sesudah menggunakan Model Pembelajaran <i>Cycle Learning</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	79
14. Tabel Peta Korelasi Penghitungan Angka Indeks korelasi Antara Variabel X dan variable Y ( $r_{xy}$ dan $r_{12}$ ).....	82

## ABSTRAK

Guru mempunyai tujuan agar materi pelajaran yang disampaikan dapat memotivasi seluruh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Cycle Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered).

Rumusan masalah dalam penelitian ini. Bagaimanakah menerapkan model pembelajaran *Cycle Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?, Bagaimanakah motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model *Cycle Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?, Adakah pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu seluruh siswa kelas V berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket, dan dokumentasi.

Dari perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan yaitu: Pertama Penerapan Model Pembelajaran *Cycle Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang berdasarkan analisis observasi siswa tergolong sangat baik. Kedua Motivasi belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebelum penerapan Model Pembelajaran *Cycle Learning* tergolong baik (tinggi) sebanyak 6 siswa (19 %), tergolong sedang sebanyak 21 siswa (68 %), dan yang tergolong rendah sebanyak 4 siswa (13 %), sedangkan setelah digunakan Model Pembelajaran *Cycle Learning* tergolong baik (tinggi) sebanyak 5 siswa (16 %), tergolong sedang sebanyak 18 siswa (58 %), dan yang tergolong rendah sebanyak 8 siswa (26 %). Ketiga Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah di Terapkan Model Pembelajaran *Cycle Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Hal ini bisa dilihat dengan membandingkan besarnya "t" yang kita peroleh dalam perhitungan ( $t_0 = 12,035$ ) dan besarnya "t" yang tercantum pada table nilai t ( $t_{t.ts. 5\%} = 2,04$  dan  $t_{t.ts. 1\%} = 2,75$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_0$  adalah lebih besar dari  $t_t$  yaitu  $2,04 < 12,035 > 2,75$ . Karena  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$  maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti menunjukkan Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah di Terapkan Model Pembelajaran *Cycle Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pembimbingan, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional no. 20, tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Salah satu yang dihadapi didunia pendidikan kita sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus disekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin akan aplikasi. Mengajar bukan sekadar menyampaikan materi kepada peserta didik. Mengajar merupakan suatu proses mengubah perilaku siswa baik secara intelektual, sikap maupun keterampilan yang dimiliki kearahyang diharapkan. Untuk itu seorang guru harus memiliki kemampuan khusus dalam merancang dan mengemplementasikan berbagai pendekatan

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2-4

pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Itulah sebabnya mengapa guru dikatakan sebagai pekerjaan profesional. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses yang bernilai edukatif . Didalamnya terjadi interaksi antara guru dan anak didik (siswa). Kedua unsur manusiawi ini saling membutuhkan. Salah satu diantaranya tidak ada, maka tidak akan terjadi pembelajaran interaktif. Dalam pembelajaran dimasa lalu guru lebih dominan (*teacher centred*). Anak didik duduk pasif, menerima apa adanya disampaikan oleh guru. Bahan pembelajaran cenderung bersifat hapalan. Dinamika kelas tidak hidup. Pendekatan kelompok sangat jarang dilakukan. Duduk, dengar, catat, dan hapal adalah ciri utama pembelajaran ketika itu. Pola pembelajaran seperti itu ternyata tidak memenuhi harapan untuk melahirkan anak didik yang berkualitas. Karena hasil belajarnya tidak seimbang dan tidak terpadu antara aspek intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keteampilan (psikomotor).<sup>2</sup>

Interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik merupakan faktor terpenting dalam menerapkan model pembelajaran. Apapun usaha yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan fisik dan membangun suasana nyaman mungkin, akan menjadi sia-sia belaka, jika interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didiknya tidak menjadikan peserta didik menjadi aktif.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana preadamedia grup, 2012) hlm 137

Guru memegang peranan penting dalam membina dan mengubah corak diri siswa, oleh karena itu, seorang guru diharapkan tidak hanya cakap dalam mentransfer atau memindahkan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menghubungkan antara ilmu pengetahuan yang disampaikan dengan keadaan lingkungan yang aktual atau keadaan psikis siswa.

Begitu besarnya peranan guru didalam proses pendidikan, maka seorang guru harus selalu dituntut untuk mampu mencermati situasi dan kondisi objek yang ada, dan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sebagai media untuk menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar yang dilakukannya, karena model yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa juga.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, guru akan menemukan berbagai permasalahan, baik permasalahan siswa, permasalahan metodologis, permasalahan akademis maupun permasalahan non akademis lainnya. Semua permasalahan tersebut tentu berimplikasi langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian hasil pembelajaran. Semua permasalahan tersebut harus dianggap sebagai tantangan, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Begitu kompleksnya permasalahan pembelajaran sehingga seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai kiat/strategi dalam menghadapi permasalahan.

Dilihat dari perilaku belajar siswa, juga akan ditemukan berbagai permasalahan. Misalnya ada siswa yang lambat memahami isi pembelajaran, ada siswa yang tidak bisa bekerja secara kelompok, ada siswa yang tidak mampu membuat suatu

kesimpulan terhadap permasalahan, dan berbagai permasalahan lainnya. Begitu beragamnya permasalahan siswa dalam belajar sehingga para ahli pembelajaran mengembangkan berbagai strategi pembelajaran. Adanya berbagai permasalahan belajar dan tersedianya berbagai strategi pembelajaran, menuntut adanya kemampuan seorang guru untuk memadukan antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik model belajar siswa.<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan belajar, oleh karena itu model pembelajaran menjadi sarana yang bermakna dalam proses belajar mengajar, untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran, guru dapat memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran apa saja yang sesuai dengan materi yang disampaikan, khususnya model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*).

Kelebihan model pembelajaran Cycle Learning disini yaitu:

- Meningkatkan motivasi belajar karena pembelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain.
- Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif, bertanggungjawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.
- Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

---

<sup>3</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 170

Adapun pembelajaran bersiklus pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi tanda-tanda hari kiamat yang menjelaskan bagiandari: tanda- tanda hari kiamat.

### 1. Pembagian Kiamat

Para ulama menyatakan bahwa kiamat dibagi menjadi dua, yaitu kiamat kecil (sugra) dan kiamat besar (kubra)

#### a. Kiamat Sugra ( Kiamat Kecil )

Kiamat kecil adalah kematian yang dialami oleh setiap makhluk hidup termasuk manusia. Fenomena (kenyataan) seperti ini sering kali kita lihat. Semua yang hidup akan merasakan yang namanya mati.

#### b. Kiamat Kubra ( Kiamat Besar)

Kiamat besar adalah kehancuran alam semesta ini beserta isinya. Sejak ditiupnya sangkakala yang dilanjutkan dengan guncangan hebat, seperti gempa bumi yang sangat kencang.<sup>4</sup>

Disinilah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru. Tentang tanda-tanda hari kiamat, pembagian kiamat, tanda-tanda datangnya kiamat. Kemudian, hasil belajarnya dibawa kekelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggungjawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban.

---

<sup>4</sup> Abdul Mughnidkk, *MengenalAkidahdanAkhlaq*,(Surabaya:PTPutratamaBintang Timur,2009),hlm.19-20



Suasana yang demokratis dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk melakukan observasi, mendorong keberanian untuk bertanya mengajukan dugaan, mencari dan mengelola data, serta kebiasaan untuk membuat kesimpulan sendiri dari apa yang telah dipelajarinya merupakan persyaratan yang utama yang harus dikembangkan oleh guru. Sebaiknya, suasana pembelajaran yang mencekam dengan otoritas dengan pembelajaran sepenuhnya ada di tangan guru, akan mengakibatkan tumpulnya daya kreativitas siswa, karena akan dihindari perasaan ragu-ragu, takut salah, takut cemooh dan ketakutan-ketakutan lainnya yang mengakibatkan tidak berkembangnya imajinasi sebagai modal kreativitas siswa.<sup>5</sup>

Untuk menghadapi dunia zaman sekarang, tidak efektif lagi jika seorang guru masih menggunakan metode-metode yang konvensional. Metode yang harus digunakan adalah metode yang mampu mengaktifkan siswa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Ada banyak metode atau model yang bisa digunakan oleh guru dalam membantunya mengajar. Salah satu model yang bersifat student center atau berpusat pada siswa adalah pembelajaran bersiklus.

Pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Model pembelajaran siklus pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study / SCIS* (Trowbridge & Bybee, 1996). Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan

---

<sup>5</sup> Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 209

konstruktivis yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu a) eksplorasi, b) pengenalan konsep, c) penerapan konsep.<sup>6</sup>

Selain berupaya untuk mengaktifkan siswa, guru juga harus mampu memberikan motivasi yang besar kepada siswa agar siswa tersebut terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku. Motivasi juga dapat menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.<sup>7</sup>

Dengan menggunakan model pembelajaran cycle learning ini, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena sebagaimana yang diketahui oleh peneliti bahwa ditempat yang akan menjadi tempat penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang mempunyai siswa yang memiliki motivasi belajar siswa yang rendah. Hal ini disebabkan mungkin karena kurang beragam dan menariknya cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga semua siswa menjadi jenuh dan tidak berminat untuk belajar. Maka dari itu penulis mengajukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Cycle Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”.

---

<sup>6</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 171

<sup>7</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 149

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat penulis paparkan identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan model pembelajaran Cycle Learning dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak
- b. Kurangnya minat siswa dalam belajar Akidah Akhlak
- c. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak
- d. Masih ada siswa yang tidak aktif saat pembelajaran

### **2. Pembatasan Masalah.**

Agar penelitian ini lebih tajam, terarah dan tidak keluar dari tema penelitian maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah. Penelitian hanya terbatas pada kajian tentang:

- a. Penerapan model pembelajaran Cycle learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
- b. Proses Pembelajaran Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

### **3. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah menerapkan model pembelajaran Cycle Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model Cycle Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
3. Adakah pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Cycle Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Penerapan model pembelajaran cycle learning adalah sebagai salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

- b. Untuk membantu peserta didik agar lebih bisa menguasai banyak abjad pada saat proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
- c. Meningkatkan kualitas pembelajaran terutama metode yang pakai guru dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

## **2. Kegunaan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Kegunaan Secara Teoritis
  - 1) Penulis harapkan bahasan ini berguna bagi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
  - 2) Penulis harapkan bahasan ini meningkatkan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.
- b. Kegunaan secara Praktis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis yaitu:

- 1) Bagi guru akan lebih mengetahui metode-metode yang tepat untuk peserta didik, guru akan lebih menyadari bahwa penggunaan metode yang sesuai dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran itu sangat penting.
- 2) Bagi peserta didik akan lebih semangat dalam belajar karena peserta didik yang mempunyai kesulitan akan terbantu dengan guru yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Untuk membantu penulisan tentang peneliti yang akan penulis bahas ada beberapa referensi atau hasil penelitian terdahulu yang relevan, antara lain skripsi Siti Murkhomah, (2013), Jurusan Pendidikan Biologi, yang berjudul “*Pengaruh Model Siklus Belajar (Cycle Learning) Dengan Pendekatan Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Terhadap Motivasi Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X.*” hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan proses sains siswa pada kelas yang menggunakan model siklus belajar (Cycle Learning) dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan uji “t” yang diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0,000 < 0,05 dan selisih rata-rata sebesar -10,5765, namun pada motivasi belajar tidak dapat membedakan antara kelas control maupun eksperimen. Berdasarkan hasil uji –U diperoleh nilai sig (2-tailed) = 0,674 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap keterampilan proses sains, tetapi tidak berpengaruh pada motivasi belajar siswa.<sup>8</sup>

Persamaan dalam penelitian di atas sama-sama penggunaan model Cycle Learning. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan proses. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah Penerapan

---

<sup>8</sup>Siti Murkhomah, “Pengaruh Model Siklus Belajar (Cycle Learning) Dengan Pendekatan Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Terhadap Motivasi Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X”, Jurnal UIN Sunan Kalijaga, (Online) <http://digilib.uin-suka.ac.id/11809/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), 14 Juni 2015, hal. 61.

Model Pembelajaran Cycle Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Ngatiatul Masbuthoh, (2010), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Cycle Learning terhadap Hasil Belajar Fisika pada Konsep Massa Jenis (Eksperimen SMP Islam Ruhama Ciputat-tangerang)*”, hasil penelitian menunjukkan hasil post test kelas eksperimen mengalami peningkatan dibandingkan hasil post test pada kelas control, hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil uji “t” pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Cycle Learning berpengaruh terhadap hasil belajar Fisika.<sup>9</sup>

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama penggunaan model Cycle Learning. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam meningkatkan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah Penerapan Model Pembelajaran Cycle Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Ali Alwi, (2013), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Terhadap Materi Aqidah*

---

<sup>9</sup>NgatiatulMasbuthoh, “Pengaruh Model PembelajaranCycle LearningterhadapHasilBelajarFisikapadaKonsep Massa Jenis (Eksperimen SMP Islam RuhamaCiputat-tangerang)” Jurnal UIN SyarifHidayatullah, (Online) <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1170/1/98436-NGATIATUL%20MABSUTHOH-FITK.pdf>, (Jakarta: UIN SyarifHidayatullah, 2010), 14 Juni 2015, hal. 61.

*Akhlak Melalui Metode Diskusi di MI Adabiyah II Jln. Punai Kelurahan Duku Kec. Ilir Timur II Palembang*”, mengatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak dari kegiatan tiap siklusnya. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran sebesar 35 % hanya 9 orang menjadi 58 % atau 15 orang pada siklus II ada peningkatan 23 %, dan pada siklus III, siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 27 % menjadi 85 % atau 22 orang.<sup>10</sup>

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode diskusi. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah Penerapan Model Pembelajaran Cycle Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Niswati, (2010), Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul “*Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kecamatan Payaraman Kab. Ogan Ilir Sumatra Selatan*”, mengatakan bahwa hasil penelitian

---

<sup>10</sup> Ali Alwi, “Penerapan Model Pembelajaran Cycle Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), hal. 67, t.d.



menunjukkan bahwa keaktifan mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 68,2 % atau 15 orang, proses pembelajaran Aqidah Akhlak sebesar 81,8 % atau 18 orang, menyenangi pelajaran Aqidah Akhlak sebesar 63,6 % atau 14 orang, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran sebesar 68,2 % atau 15 orang, dan mencatat materi penting 54,5 % atau 12 orang, jadi rata-rata tingkat motivasi terhadap pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman sebesar 67,26 %. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sebesar 81,8 % atau 18 orang, menggunakan metode mengajar sebesar 81,8 % atau 18 orang, memberikan pujian dan hadiah sebesar 77,3 % atau 17 orang, penggunaan media sebesar 95,5 % atau 21 orang, menyampaikan rencana pengajaran sebelum pelajaran dimulai sebesar 100 % atau 22 orang. Jadi rata-rata tingkat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman sebesar 87,28 %.<sup>11</sup>

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah upaya guru mata pelajaran itu sendiri. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah Penerapan Model Pembelajaran Cycle Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

---

<sup>11</sup>Niswati, "Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Payaraman Kecamatan Payaraman Kab. Ogan Ilir Sumatra Selatan". Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2010), hal. 61, t.d.

Zubaidah, (2011), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*” menyatakan bahwa hasil penelitian ini adalah upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui pemberian penguatan di MI Munawariyah Palembang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I pembelajaran ke siklus II. Keadaan sebelum perbaikan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan atau memperoleh nilai >75 baru mencapai 8 orang (27,59 %). Kemudian meningkat menjadi 12 orang (41,38) pada siklus menjadi 26 orang (74,28) pada siklus II. Kemampuan tersebut meningkat kembali pada siklus III menjadi 33 orang (94,28 %).<sup>12</sup>

Persamaan dalam penelitian diatas sama-sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan penguatan. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah Penerapan Model Pembelajaran Cycle Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

### **E. Kerangka Teori**

Model pembelajaran Cycle Learning (pembelajaran bersiklus), yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered). Cyclelearning patut

---

<sup>12</sup>Zubaidah, “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), hal. 67, t.d.

dikedepankan karena sesuai dengan teori belajar Piaget (Renner dkk., 1988), teori belajar yang berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sementara fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi.<sup>13</sup>

Adapun langkah-langkah pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran bersiklus ( Cycle Learning ) :

1. Guru memberikan apersepsi, penjelasan kepada siswa untuk membangkitkan minat keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan serta mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik bahasan.
2. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa dan diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok.
3. Guru meminta anggota tim bekerja sama mengatur meja dan kursi.
4. Guru meminta penjelasan dari masing-masing perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi serta memaparkannya didepan, sementara siswa

---

<sup>13</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 58

yang lain mendengarkan secara kritis penjelasan dari perwakilan setiap kelompok.

5. Guru mendorong siswa untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan didalam pembelajaran.
6. Selanjutnya guru mengamati pengetahuan dan pemahaman siswa.
7. Guru memberikan tes berupa angket untuk mengukur motivasi siswa setelah menerima materi pembelajaran.

Motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk mengelakkannya. Anak-anak akan giat mengangkat batu untuk mendirikan benteng dalam permainan perang-perangan, tetapi mereka tidak sudi menggeser sebuah betu pun kalau pekerjaan itu tak menarik, kecuali dengan paksaan dan pengawasan. Anak yang mempunyai intelengensi tinggi mungkin gagal dalam pelajaran karena kekurangan motivasi. Hasil yang baik tercapai dengan motivasi yang kuat. Anak yang gagal tak begitu saja dapat dipersalahkan. Mungkin gurulah yang tak berhasil memberi motivasi yang membangkitkan kegiatan pada anak.<sup>14</sup>

Langkah-Langkah model Pembelajaran Bersiklus( Cycle Learning ) Menurut Piaget (1989) pada dasarnya memiliki lima fase :

### 1. *Engagement* (Undangan)

---

<sup>14</sup> Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 73

Bertujuan mempersiapkan pembelajar agar terkondisikan dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pelajaran sebelumnya. Dalam fase *engagement*, minat keingintahuan pembelajar tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan. Pada fase ini pula pembelajar diajak membuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam tahap eksplorasi.

#### 2. *Eksploration* (Eksplorasi)

Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan, mencatat pengamatan serta ide-ide, melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum dan telaah literature.

#### 3. *Eksplanation* (Penjelasan)

Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi. Pada tahap ini pembelajar menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari.

#### 4. *Elaboration* (Pengamatan)

Siswa mengembangkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum lanjutan dan problem solving (pemecahan masalah).

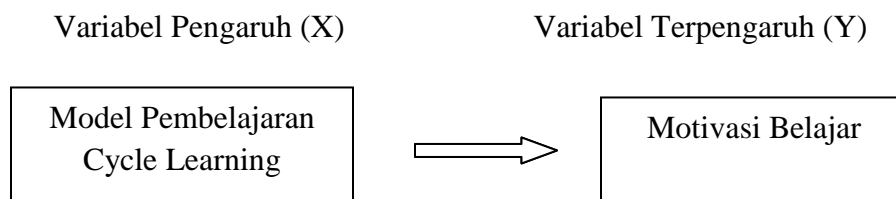
## 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pengajaran menilai apakah pembelajaran sudah berlangsung baik dengan jalan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi pelajaran.

Dapat disimpulkan dari langkah-langkah seperti dipaparkan diatas diharapkan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi berperan aktif untuk menggalih dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.<sup>15</sup>

## F. Variabel Operasional

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel pengaruh dan variabel terpengaruh.



## G. Definisi Operasional

Agar penelitian ini tidak menyimpang maka perlu pemahaman tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Yang dimaksud dengan model pembelajaran cycle learning dalam penelitian ini adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk lebih mengaktifkan

---

<sup>15</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Cet I, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 58-59

siswa. Model ini juga sering disebut dengan pembelajaran bersiklus, karena disini guru hanya bersifat sebagai fasilitator saja, sedangkan yang lebih dominan aktif adalah siswa.

2. Yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah suatu kemauan atau dorongan yang diberikan dari luar agar orang yang diberikan dorongan tersebut mau melakukan sesuatu dalam hal ini adalah seorang peserta didik agar mereka mau dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

## **H. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus di uji kebenarannya dengan jalan riset. Oleh karena itu hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau juga mungkin salah .adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah di Terapkan Model Pembelajaran Cycle Learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

$H_0$  : Tidak terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah di Terapkan Model Pembelajaran Cycle Learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

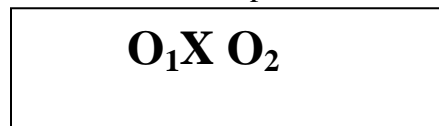
## **I. Metodologi Penelitian**

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan ini menggunakan penelitian eksperimen *pre-experimental design* bentuk *one-group pre-test post-test design*. Dalam bentuk ini, kelas eksperimen diberikan pre-test sebelum diterapkan pendekatan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum di terapkan pendekatan.

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Desain Eksperimen



Keterangan:

O<sub>1</sub> = nilai pretest ( sebelum diberikan perlakuan)

X = treatment ( pemberian perlakuan)

O<sub>2</sub> = nilai posttest ( setelah diberi perlakuan)

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 8x pertemuan, meliputi:

1x pre-test (sebelum diberi perlakuan), 6x treatment ( pemberian perlakuan),  
dan 1x post-test (setelah diberi perlakuan)

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu jenis data kuantitatif dan jenis data kualitatif.



- 1) Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Datanya diambil dari hasil tes terhadap siswa yaitu sejumlah pertanyaan/latihan dan angket yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan.
- 2) Data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan definisi dan deskripsi yang berasal dari referensi dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, wawancara tentang guru, sikap dan keadaan siswa, dan observasi seperti sikap dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini ada dua macam yaitu:

- 1) Sumber data primer, adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dan diolah sendiri oleh peneliti, yaitu data dari guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.
- 2) Sumber data skunder, adalah data yang mendukung berupa bahan-bahan yang sudah jadi, kepustakaan, buku, jumlah guru, jumlah siswa dan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>16</sup> Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang 61 orang. Menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 atau 20-25% atau lebih. Karena jumlah subyek atau populasi kurang dari 100, maka sampel semua dan disebut penelitian populasi.

**Tabel 1**

**Populasi siswa kelas V**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
1	VA	11	20	31
2	VB	15	15	30

**b. Sampel**

Sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampel dilakukan secara *random sampling* dari jumlah populasi dan diambil untuk menjadi sampel penelitian. Berdasarkan cara diatas maka jumlah sampel adalah kelas VA yang berjumlah 31 siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, (jakarta: Reneke Cipta,2002) hlm. 132

permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun teknik penelitian data yang dimaksud adalah:

- a. Observasi untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan proses siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.
- b. Angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah tersedia yang harus dipilih siswa yang menjadi sampel penelitian ini.
- c. Dokumentasi, metode dokumentasi dipergunakan untuk mengetahui dan menghimpun data tentang jumlah siswa, guru, karyawan, sarana, dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **5. Teknik Analisa Data**

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah di teliti kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel besar (N lebih besar dari 30), sedangkan kedua sampel besar itu satu sama lain tidak mempunyai pertalian atau hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

- a. Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji “t” secara manual dan SPSS

$$t = \frac{M}{SE}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- 1) Mencari D (*Difference* = perbedaan) antara skor Variabel X dan skor Variabel Y maka  $D = X - Y$
- 2) Menjumlahkan D, sehingga diperoleh  $\sum D$
- 3) Mencari Mean dari Difference, dengan rumus  $Md = \frac{\sum D}{N}$
- 4) Mengkuadratkan D sehingga diperoleh  $\sum D^2$
- 5) Mencari Deviasi Standar dari *Difference* ( $SD_n$ )
- 6) Mencari standar error dari *mean of Difference*, yaitu  $SE_{MD}$  dengan menggunakan rumus
- 7) Mencari  $t_0$
- 8) Mencari interpretasi terhadap  $t_0$  dengan melakukan perbandingan antara  $t_0$  dengan  $t_0$  dengan patokan
  - a) Jika  $t_0$  lebih besar atau sama dengan  $t$  maka hipotesa nihil ditolak. Sebaiknya hipotesa alternative diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variabel yang sedang kita selidiki perbedaannya secara signifikan terdapat perbedaan.
  - b) Jika  $t_0$  lebih kecil dari pada  $t$  maka hipotesa nihil diterima sebaliknya hipotesa alternative ditolak. Berarti bahwa perbedaan antara I variabel dan variabel II itu bukanlah perbedaan yang berarti atau bukan perbedaan yang signifikan.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan berisikan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan tentang pengertian Model Pembelajaran *Cycle Learning*, tujuan dan manfaat, faktor penghambat dan pendukung Model, kelebihan dan kekurangannya serta penerapan dalam PBAS.

Bab ketiga, dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Bab keempat, merupakan bab khusus menganalisis data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.

Bab kelima, penutup. Meliputi kesimpulan dan saran serta daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penerapan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia penerapan adalah pemasangan; Pengenaan perihal mempraktekkan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut beberapa para ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 605

<sup>18</sup> <http://internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com/2010/07/pemgertian.penerapan.html>. diakses pada tanggal 20-08-2016.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan atau mendemonstrasikan suatu teori, metode untuk mendapatkan tujuan tertentu namun sudah terencana dan tersusun sebelumnya.

Secara *kaffah* ( keseluruhan ) model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam bentuk materil-materil pembelajaran.<sup>19</sup> Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.<sup>20</sup> Menurut Dahlan model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan materi petunjuk kepada pengajar dikelas.<sup>21</sup>

Menurut Soekamto sebagai dikutip Trianto dalam bukunya yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

---

<sup>19</sup> Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 198

<sup>20</sup> Ismali Sukardi, *Model-model Pembelajaran Moderen*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hal. 29

<sup>21</sup> Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 49

belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>22</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah terjemahan dari “*instruction*“, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar. Maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>23</sup>

Menurut Chaedar Alwasilah, pembelajaran adalah interaksi antar siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan perilaku).<sup>24</sup> Menurut Gagne sebagaimana dikemukakan oleh Nazarudin Rahman dalam bukunya yang berjudul manajemen pembelajaran, bahwa istilah

---

<sup>22</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 22

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 26

<sup>24</sup> Tim Pengembangan MKDP, *Loc., Cit*, hal. 182



pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.<sup>25</sup>

Senada dengan pendapat diatas Drost menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar. Sedangkan Mulkam memahami pembelajaran sebagai suatu aktifitas guna menciptakan kreatifitas siswa.<sup>26</sup> Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>27</sup> Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju pada suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*), yaitu suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered*). Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan

---

<sup>25</sup> Nazaruddin Rahman, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), cet. III, hal. 136

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 137

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 57

<sup>28</sup> Trianto, *Loc., Cit*, hal. 17

berperan aktif.<sup>29</sup> Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) patut dikedepankan karena sesuai dengan teori belajar Piaget, teori belajar yang berbasis konstruktivisme.<sup>30</sup> Belajar menurut teori konstruktivisme bukanlah sekedar menghafal, akan tetapi proses mengkonstruksi (susunan) pengetahuan melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah hasil “pemberian” dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu.<sup>31</sup>

Ciri khas model pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) adalah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru. Kemudian, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab secara bersama-sama atas keseluruhan jawaban.

Model pembelajaran bersiklus pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study/SCIS*. Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang pada mulanya terdiri dari tiga tahap, yaitu: (a), eksplorasi (*exploration*), (b), pengenalan konsep (*concept introduction*), (c), penerapan konsep (*concept application*).

---

<sup>29</sup> Ngalimun, *strategi dan Model Pembelajaran*, Cet. III, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), hal. 145

<sup>30</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Cet I,(Yogyakarta: Ar-Rizz Media, 2014), hal. 58

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Loc., Cit*, hal. 164

Pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan. Tiga siklus tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap yang terdiri atas tahap (a), pembangkitan minat (*engagement*), (b), eksplorasi (*explorration*), (c), penjelasan (*explanation*), (d), elaborasi (*elaboration/extention*), (e), evaluasi (*Evaluation*).

Pembelajaran bersiklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme.<sup>32</sup> Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* dari pada *teacher centered*. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa.<sup>33</sup> Menurut pendekatan konstruktivisme ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Cet. 9 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 170

<sup>33</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 106

<sup>34</sup> Trianto, *Loc., Cit*, hal. 28

Jadi model pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengoptimalkan cara belajar yang ,mengembangkan daya nalar peserta didik. Pembelajaran bersiklus (*Cycle Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered*) sehingga pembelajaran berperan dengan aktif.

## **2. Langkah-langkah model Pembelajaran *Cycle Learning* (Pembelajaran Bersiklus)**

Menurut Piaget sebagaimana dikutip dalam buku Aris Shoimin yang berjudul 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, model pembelajaran *Cycle Learning* (Pembelajaran Bersiklus) pada dasarnya memiliki 5 fase yang disebut (5E). fase pertama, *engagement* (undangan), kedua, *eksploration* (eksplorasi), ketiga, *eksplanation* (penjelasan), keempat, *elaboration* (pengamatan), dan kelima, *evaluation* (evaluasi). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *Cycle Learning* (pembelajaran bersiklus) adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

### a. *Engagement* (Undangan)

Bertujuan mempersiapkan pembelajar agar terkondisikan dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pelajaran sebelumnya. Dalam fase *engagement*, minat

---

<sup>35</sup> Aris Shoimin, *Loc., Cit*, hal. 59

keingintahuan pembelajar tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan. Pada fase ini pula pembelajar diajak membuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam tahap eksplorasi.

b. *Eksploration* (Eksplorasi)

Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan, mencatat pengamatan serta ide-ide, melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum dan telaah literature.

c. *Eksplanation* (Penjelasan)

Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi. Pada tahap ini pembelajar menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari.

d. *Elaboration* (Pengamatan)

Siswa mengembangkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum lanjutan dan problem solving (pemecahan masalah).

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Pengajaran menilai apakah pembelajaran sudah berlangsung baik dengan jalan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi pelajaran.

Dapat disimpulkan dari langkah-langkah seperti dipaparkan diatas diharapkan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi berperan aktif untuk menggalih dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

### **3. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)**

Adapun kelebihan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain.
- c. Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna. Kreatif, bertanggung jawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.
- d. Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Adapun kelemahan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 62.

- b. Menurut kesungguhan dan kreatifitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Memerlukan pengelolaan kelas yang terencana dan terorganisasi.
- d. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian motivasi belajar**

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan(*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>37</sup>.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang mempunyai arti “dorongan”.<sup>38</sup> Istilah Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motiv tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>39</sup> Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.

---

<sup>37</sup> Hamzah B.UNO, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,(Jakarta:Bumi Aksara,2009).hal.23

<sup>38</sup>Nashar,*Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*,(Jakarta:Delia press,2004),hal.13

<sup>39</sup> Faisal Abdullah,*Motivasi Anak dalam Belajar*,(Palembang:Noer fikri off set,2013),hal.2-3

Jadi motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengerakan perilaku. Motivasi juga dapat menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, membangkitkan, mengelolah, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.<sup>40</sup>

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Memotivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelolah emosi diri sendiri dan orang lain. Motivasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian(*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*conpidence*), dan kepuasan (*satisfaction*) peserta didik dalam belajar. Relevansi terkait dengan hubungan antara pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

---

<sup>40</sup> Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,Cet.23(Jakarta: Rajawali Press,2016),hal 73



Kebutuhan peserta didik tersebut mungkin terkait dengan kebutuhan pribadi untuk berprestasi, memiliki kekuasaan, dan kebutuhan untuk berapiliasi.<sup>41</sup>

## 2. Macam-macam motivasi

Dalam membicarakan macam-macam motivasi, dalam bahas ini akan dilihat dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "*motivasi intrinsik*" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "*motivasi ekstrinsik*".

### a. *Motivasi instrinsik*

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial

### b. *Motivasi ekstrinsik.*

---

<sup>41</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hal. 49-50

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, sehingga anak didik termotivasi untuk belajar karena pengaruh dari cara<sup>42</sup> guru mengajar yang menarik sehingga timbul rangsangan dari luar diri siswa untuk belajar. Jadi dalam membangkitkan motivasi dari luar diri siswa untuk belajar guru mempunyai peranan yang penting selain juga lingkungan sekitarnya.

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang

---

<sup>42</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal. 151

kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Perlu diketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Kematangan, seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.
- b. Usaha yang bertujuan, semakin jelas tujuan yang ingin dicapai akan semakin kuat dorongan untuk belajar.
- c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, dengan mengetahui hasil belajar siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- d. Partisipasi dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.
- e. Penghargaan dengan hukuman, penghargaan adalah alat bukan tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah

seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas.

## **BAB III**

### **MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH PALEMBANG**

#### **A. Sejarah Berdiri, Letak Geografis dan Keadaan Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

##### **1. Sejarah Berdiri**

Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah awal mulanya berdiri ketika pemimpin bangsa pada periode tahun 1960-an mencanangkan pembangunan nasional semesta, di negeri kota Palembang disibukkan dengan pembangunan dalam bidang fisik seperti membuat jembatan Musi yang modern oleh para sarjana ahli teknik bangsa Jepang, sementara dalam bidang pendidikan, Pemerintah mulai menghapuskan mata pelajaran membaca dan menulis bahasa dan sastra Melayu pada semua Sekolah Tingkat Dasar Negeri, atau lebih dikenal sebagai Sekolah Rakyat (SR), maka bukan mustahil, kebijaksanaan ini telah dapat mengkhawatirkan sebian para ulama', karena dapat menghilangkan jati diri sebagian besar kaumnya.

Kondisi ini dapat pula menjadi salah satu faktor didirikannya sebuah Sekolah Islam Tingkat Ibtidaiyah Swasta yang membawa misi khusus dengan turut berpartisipasi aktif mencerdaskan umat guna mempertahankan dan memperkokoh jati diri keluarga besar wong Palembang, maka pada akhir tahun 1964, didirikanlah sebuah lembaga pendidikan/ perguruan Islam oleh beberapa pemuka masyarakat dan Ulama di kelurahan 3-4 Ulu Palembang yang didukung kaumnya.

Seiring dengan terus munculnya beberapa kebijaksanaan pemerintah, maka status pendirian Madrasah dilegalkan dengan nama **Yayasan Madrasah Najahiyah**. Arti Najahiyah adalah sukses atau jaya. Diberikan nama ini sebagai mengenang nama Kiyai Demang Jayalaksana yang pada tahun 1848-1850-an telah menjadikan kampung halamannya sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam. Dengan mengumpulkan sejumlah<sup>43</sup> ulama dan sastrawan Melayu dan menerbitkan sejumlah kitab agama dan sastra Melayu, khususnya menerbitkan al-Qur'anul-Azhim sebanyak 105 exemplar yang disebarkan ke berbagai negeri yang dihuni oleh komunitas Melayu pada masa itu.

Dalam musyawarah secara kekeluargaan itu, segenap anggota keluarga yang turut rapat telah memilih dan mempercayakan kepada K. Muhammad H. Din selaku ketua umumnya dibantu oleh 8 (delapan) orang lainnya sebagai pengurus harian, dilengkapi dengan unsur pembina, dewan penasehat, serta dewan konatur, maka pada masa kepengurusannya, K. Muhammad menjalankan amanat kepengurusannya dengan mendirikan tiga kelas ruang belajar dari bahan kayu di atas tanah tumpangan milik keluarganya yang terletak di Lorng Seberang Sungai, yakni Seberang Sungai Saudagar Kucing. Kini lebih dikenal dengan nama Lr. Saudagar Yucing. Madrasah ini dipimpin oleh ustadz Kms. Abd. Aziz (Cek Dung), 5 Ulu Palembang.

---

<sup>43</sup> Ali Amin, S. Pd. I, 23 Januari 2016 pukul 9.30

Namun, sekitar tahun 1973-an, bangunan madrasah ini ambruk ditimpa kayu besar, dan pengurus belum mampu menganunnya kembali, lalu para muridnya pindah ke beberapa madrasah di tempat lain.

Seiring dengan keadaan yang memprihatinkan itu, terdengarlah bahwa pihak Pemerintah melalui penjabaran Kepres No. 34 tahun 1972, dan Inpres No. 15 tahun 1972 yang dilakukan pada tahun 1973 dalam bentuk usaha peningkatan mutu madrasah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri, yakut Mendikbud, Mend, dan Menag No. 6 tahun 1973; No. 037/U/1976; dan No. 36 tahun 1975, yang isinya agar dilakukan usaha bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah, sehingga kualitas pengetahuan umum siswa madrasah bisa mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum siswa sekolah umum yang sederajat. Dengan demikian, standar mata pelajaran umum pada madrasah sama dengan sekolah umum.

Selanjutnya, pada tahun 1975, yayasan dipimpin oleh mantan pejuang 5 hari 5 malam, yaitu H.N.A. Muhammad, dengan ketua I; bidang pendidikannya dijabat oleh K. Hasanuddin Nur, BA, salah seorang guru SMP swasta ternama dan unggul di Palembang. pada masa kepengurusan ini pula, Ki.H.M. Amin bin Baba Azhari bin Ki. H. Baba Baluqia bin Baba Muhammad Najib berjuduk Ki Demang Jayalaksana akan mewakafkan sebagian tanah usaha miliknya (disahkan Lurah 3-4 Ulu; No. 11/SK/VI/5/1975 dan oleh Camat No. 102/S.U.I/1975, tanggal 28 Mei 1975) kepada pengurus Yayasan madrasah Najahiyah untuk dibangun Madrasah. Pada masa ini pula, K. Hasanuddin Nur, BA selaku Ketua I Yayasan,

menerima bahan bangunan wakaf dari keluarga Ustadz A. Malik Tadjudin 1 Ulu, karena status tanah milik KI.H.M. Amin Azhari digugat oleh Kemas Usman bin Kemas Ing, maka upaya pembangunan ruang belajar Madrasah tiga kelas menjadi terhambat.

Untuk mengatasi hambatan itu, pihak Yayasan berikhtiar meminjam tanah kosong yang ada dan belum digunakan untuk dijadikan tempat pendirian madrasah, setelah berhasil mendapatkannya, maka sekitar tahun 1976, didirikanlah tiga kelas ruang belajar baru dari bahan bangunan kayu plus genteng wakaf itu di atas tanah tumpangan milik keluarga salah seorang pengurusnya; K. Arsyad Halim di Lorong Jayalaksana. Madrasah ini dipimpin oleh Ustadz K.M. Jusuf bin K. Hasan; 5 Ulu Palembang.

Beberapa tahun kemudian, tanah tumpangan tersebut akan digunakan oleh pemiliknya untuk mendirikan bangunan rumahnya, maka proses belajar mengajar menumpang di bawah rumah Baba H. Abdul Kholik bin Baba Azhari, juga berlokasi di lorong Jayalaksana. Setelah itu, Madrasah dipimpin oleh Ustadz K.A. Hamid bin K.Hasan; 5 Ulu Palembang.

Selanjutnya, pada tanggal 18 Mei dan 1 Juni 1986, diadakan rapat Dewan Pengurus di Langgar Nurul Misbah guna mengadakan penyegaran kepengurusan, maka terpilihlah K. Hasanuddin Nur, BA yang menjabat selaku Ketua Umum Yayasan Madrasah Najahiyah dengan sekretaris I; bidang administrasi pendidikannya dijabat oleh Drs. Abd. Azim Amin, dan bendahara I; bidang keuangan pendidikannya dijabat oleh H. Baderel Misbach Amin. Pada masa



kepengurusan ini, Ki.H.M. Amin bin Baba Azhari selaku wakif telah mewakafkan tanah milik usahanya seluas  $17,65 \times 70 \text{ M} = 1.212 \text{ M}^2$  secara sah dihadapan Ka. KUA Seberang Ulu I kepada tiga pengurus harian Yayasan ini selaku Nadier; dengan suratnya bernomor; W.1/KP.9/05/BA.03.2/01/1987, bertanggal 2 Sya'ban 1407/ 1 April 1987; pada masa ini, yayasan didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Palembang dengan No. 105/1987/Y.

Pada tahun ini pula, Ki.H.M. Amin Azhari di kediamannya mendapat kunjungan Wali Kota M. Cholil Aziz, SH. Selanjutnya, sengketa tanah dapat selesai dan pihak Ki.H.M. Amin Azhari dan Yayasan dinyatakan oleh keputusan MA sebagai pemegang sah hak tanah. Sejak itu, rencana pembangunan ruang belajar tiga kelas bercagak, berdinding dan berlantai papan, serta beratap genteng terus dilanjutkan. Bangunan selesai tahun 1989, semua siswa yang semula belajar di bawah rumah pindah ke ruangan belajar baru; tempatnya amat strategis, di pinggir jalan Tembus, kini bernama jalan Ki.H.M. Asyik Amir.

Pada periode kepengurusan ini pula, pihak Pemerintah memberlakukan UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), pemerintah berupaya mengintegrasikan madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional; madrasah dituntut mengadopsi dan menerapkan kurikulum pendidikan umum yang dikeluarkan oleh Depdikbud-sekarang Depdiknas, sehingga berubah wajah secara substansial sebagai sekolah umum berciri khas Islam. Maksud dikeluarkannya serangkaian kebijaksanaan tersebut bukan untuk mengerdilkan misi madrasah,

tetapi justru sebaliknya untuk memperkokoh misinya secara instruksional, operasional, dan sistem pembelajaran.

Pada masa yang sama, pihak Yayasan Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah Departemen Agama, namun kurikulum pembelajarannya mengikuti Departemen Pendidikan Nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28 dan No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah, serta diberlakukannya kurikulum 1994, Madrasah berubah statusnya menjadi Sekolah Umum yang berciri khas Islam. Meskipun disebut sebagai sekolah umum yang bercirikan khas Islam, madrasah masih terus mencari bentuk idealnya. Selanjutnya Menteri Agama, menetapkan sejumlah madrasah untuk dijadikan sebagai sekolah unggulan (madrasah model).

Selanjutnya, sekitar tahun 2001, pimpinan sekolah/ madrasah dijabat oleh Ustadzah Cek Esa. Keadaan bangunan sekolah secara fisik menjadi lebih baik; yakin semi permanen. Karena ruang kelas dari bahan kayu diganti dengan bahan bangunan batu.

Setelah Ustadzah Cek Esa wafat, pada tahun 2004, maka diganti oleh Ustadzah Hasnah, selanjutnya, sejak tahun 2008, karena pindah tugas, maka dipimpin oleh Ustadz A. Junaidi Halim, S.Pd.I hingga akhir tahun 2015. Pada masa ini, madrasah benar-benar sama dan sejajar dengan sekolah pada umumnya, karena melalui PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas No. 22, 23, 24 tahun 2006, telah memberikan standarisasi, baik isi, proses, pengelolaan, dan penilaian terhadap semua bentuk dan jenis pendidikan

formal di Indonesia mulai dari tingkat dasar/ ibtidaiyah, sampai pendidikan tinggi/ baik yang berupa sekolah umum (SD, SMP, SMA, ST, Universitas), maupun madrasah (MI, MTs, MA, STAIN, IAIN, UIN).

Dalam menghadapi abad ke-21, maka partisipasi warga sekolah dan masyarakat melalui suatu lembaga yayasan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam konteks pengertian mutu itu sendiri, maupun dalam *terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung yang lebih memadai perlu terus diikiarkan dan dilaksanakan, sehingga dalam proses belajar dan mengajarnya dapat terlaksana secara nyaman, lancar, dan mampu menerima mueid dalam jumlah yang memadai pula..*

Pada tahun 2007, pengurus Yayasan Madrasah Najahiyah berupaya keras menggalang dana umat Islam di Palembang untuk membangun tiga ruang kelas baru lagi secara permanen . Alhamdulillah, setahun kemudian, dana umat Islam yang terkumpul telah dapat digunakan untuk membangun tiga ruang belajar dan dua WC; untuk guru dan siswa/i.

Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah sebagai lembaga pelaksana tugas pokok Yayasan Madrasah Najahiyah, Visinya menjadikan Yayasan Madrasah Najahiyah sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam, khususnya tingkat dasar dengan mengoptimalkan sarana, prasarana, dan usaha dana yang sah dan halal dengan tiga misinya, *pertama*, melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah Islam yang bermutu; *kedua*, meningkatkan kinerja profesional guru dan pegawai, khususnya guru honorer/ tenaga tiga tetap; *ketiga*, mengaktualisasikan falsafah

*“adat bersendi agama, dan agama bersendi kitab al-Qur’an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW”*; Pada tahun 2008-2009 di Madrasah Najahiyah terdapat 17 orang tenaga; termasuk 14 tenaga guru sukarelawan/ honorer/ pegawai tidak tetap, dan 3 PNS yang diperbantukan oleh Departemen Agama Kota Palembang, dengan jumlah muridnya sebanyak 457 siswa/i.

Pada tahun 2016 Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang melakukan pembaharuan kepala sekolah, sebelumnya kepala sekolah A. Junaidi, S. Pd.I digantikan oleh Ali Amin, S.Pd. I menjadi kepala madrasah pada tahun 2016, Adapun jumlah guru dan pegawainya sebanyak 28 orang.

## **2. Letak Geografis**

Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah merupakan salah satu sekolah yang ada di wilayah 3-4 Ulu Palembang.

Adapun batas-batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah 3-4 Ulu Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan SMP Negeri kelurahan 3-4 Ulu Palembang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah kelurahan 3-4 Ulu Palembang.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan 3 Ulu kelurahan 3-4 Ulu Palembang.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya (Jl. K.H.M. Asyik No. 30 3-4 Ulu Palembang).

Luas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah 3-4 Ulu Palembang adalah 1000 M<sup>2</sup>, sedangkan situasi dan kondisi MI Najahiyah Palembang mempunyai lingkungan yang cukup strategis untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, walaupun daerah tersebut dekat dengan jalan besar dan tidak terlalu jauh dari keramaian yaitu pasar. Namun kesemuanya tidak mengganggu seluruh kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah tersebut. Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah berlokasi di Jl. K.H.M. Asyik kelurahan <sup>3</sup>/<sub>4</sub> Ulu kecamatan SU 1 Palembang.

Orbitasi jarak ke sekolah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah lebih kurang 5 Km, jarak kelurahan 1 Km, jarak ke kecamatan 1 Km, sedangkan jarak ke pemerintahan kota (Pemkot) adalah 7 Km dan jarak ke Ibu kota provinsi 7 Km<sup>2</sup>.

### **3. Keadaan Madrasah Ibtidaiyah Najahiya Palembang**

Setelah mengalami berbagai perubahan di MI Najahiyah Palembang mulai dari awal berdiri hingga sekarang inilah keadaan Madrasah Ibtidaiyah pada tahun pelajaran 2015/2016.<sup>44</sup>

#### **a. Profil MI Najahiyah**

- 1). Nama Madrasah : M.I.NAJAHYAH
- 2). Alamat : Jln.K.H.M. Asyik <sup>3</sup>/<sub>4</sub> Ulu No.57 RT.30  
Palembang.

---

<sup>44</sup> Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiya Palembang tahun pelajaran 2015-2016

- 3). Status Madrasah : Swasta
- 4). NSSS : 111216710059
- 5). Akreditasi : Terakreditasi B pada tahun 2007
- 6). Nomor & Tgl.SK/Piagam : A.KW/06/04/M.I/035/2007.
- 7). Tahun berdiri : 14 Januari 1965
- 8). Telepon : 0711511305
- 9). Nama Badan yang mengelola : Yayasan Najahiyah.  
( Khusus Swasta ) : .....
- 10).Waktu Belajar : Pagi : Pukul 07.30 – 12.10 1 JPL
- 11).Kurikulum yang digunakan Tahun: KTSP 2007
- 12).Nama Kepala Madrasah : Ali Amin, S.Pd.I
- Status : Guru Negeri
- Pendidikan Terakhir : S.1. IAIN

**b. Visi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

Dengan Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang merumuskan visinya yang merupakan hasil kesepakatan, sebagai berikut:

*“ Berprestasi Berlandaskan Imtaq ”*

**c. Misi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

Untuk mencapai visi Madrasah tersebut indikator yang dijabarkan dalam misi dari Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang akan penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan prestasi dalam bidang akademik
2. Menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di sekolah lanjutan
3. Menghasilkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler
4. Membina Pengalaman Iman dan Taqwa.

**d. Tujuan Madrasah**

Tujuan yang dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

1. Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan.

2. Memberikan dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga siswa mampu meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan dunia baca dan tulis.
3. Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
4. Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, sehingga siswa mampu meningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetensi pada tingkat nasional.
5. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan madrasah.
6. Menerapkan manajemen pengendali mutu madrasah sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru, transparansi, dan akuntabilitas.

**e. Fasilitas Gedung, Fasilitas Belajar Mengajar dan Sarana Prasarana**

Fasilitas gedung, belajar mengajar dan sarana prasarana di MI Najahiyah Palembang dapat dikatakan cukup untuk ukuran madrasah yang ada di Palembang. Adapun Fasilitas-fasilitas di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.**

**Keadaan Fasilitas Gedung, Fasilitas Belajar Mengajar Dan Sarana Prasarana**



<b>No.</b>	<b>Fasilitas dan Sarana Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ruang Yayasan	1	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah ( Kantor )	1	Baik
3.	Ruang Guru	3	Baik
4.	Ruang Belajar	13	Baik
5.	Meja siswa untuk 2 orang	217	Baik
6.	Kursi Siswa	433	Baik
7.	Lemari Siswa	6	Baik
8.	Meja Guru	14	Baik
9.	Kursi Guru	22	Baik
10.	Papan Tulis	10	Baik
11.	Papan Absen	13	Baik
12.	Lemari Guru	4	Baik
13.	Papan Statistik	3	Baik
14.	Papan Pengumuman	2	Baik
15.	Audio / flasdisk	1	Baik
16.	Tenis Meja	1	Baik
17.	Hullahof	1	Baik
18.	Keranjang Basket	1	Kurang Baik

19.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
20.	Bangsas Bermain	1	Baik
21.	Lapangan Olahraga	1	Baik
22.	Alat Olahraga	10	Baik
23.	Ruang UKS	1	Baik
24.	Toilet Guru	1	Baik
25.	Toilet Siswa	2	Baik
26.	Ruang sholat	1	Baik

*(Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang Tahun 2016)*

## **B. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya, Guru dan Pegawai, dan Keadaan Siswa Di MI Najahiyah Palembang**

### **1. Keadaan Kepala Sekolah dan Wakilnya**

Kepala sekolah selaku pemegang penuh kewajiban untuk mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. ada 4 kepala sekolah yang pernah menjabat di MI Najahiyah Palembang, yaitu:

- a. Kgs. Muhammad H. Din (1965-1976)
- b. H. N. A. Muhammad (1976-1986)
- c. K. H. Hasanuddin, BA (1986-2008)
- d. A. Junaidi, S. Pd. I (2008-2015)

Pada tahun pelajaran 2015/2016 MI Najahiyah masih di bawah pimpinan Bapak A. Junaidi S. Pd. I dan wakilnya Bapak Ali Amin, S. Pd. I, sistem kerja yang dilakukan oleh beliau sangat baik, lancar dan maksimal, akan tetapi di akhir tahun 2015 Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah melakukan penyegaran/pembaharuan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan akhirnya pada awal bulan Januari 2016 MI Najahiyah melakukan pergantian kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, yang dilantik menjadi kepala sekolah/Madrasah dan wakil kepala sekolah pada tahun 2016 sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah/Madrasah : Ali Amin, S. Pd. I.
- b. Wakil Kepala Sekolah : 4 orang dan 4 bidang
  - 1) Bidang Kurikulum : Elen Erliyanti, S. Pd. I.
  - 2) Bidang Kesiswaan : Eni Chairni, S. Pd.
  - 3) Keagamaan : Nys. Fauziah, S. Pd. Sd.
  - 4) Humas : Nurjanah, S. Pd. I.

## **2. Keadaan Guru dan Pegawai**

Untuk membantu berjalannya proses pendidikan dalam sebuah lembaga / yayasan maka keadaan guru dan pegawai sangat dibutuhkan. Guru dan pegawai memiliki keahlian dalam budangnya masing-masing. Adapun guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 28 Guru dan pegawai masing-masing memiliki jabatan dan tugas yang

berbeda-beda. untuk lebih jelasnya jumlah guru dan pegawai serta jabatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**

**Daftar Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang Tahun**

**Pelajaran 2015/2016**

No.	Nama	L/P	Tempat, Tanggal lahir	Pend. Terakhir	Jabatan
1.	Ali Amin, S. Pd. I	L	Ulak Balam, 23-03-1972	S1	Kepala Madrasah dan Wali kelas VI.A
2.	Elen Erliyanti, S.Pd.I	P	Palembang, 15-07-1989	S1	Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum dan wali kelas V. A
3.	Eni Chairni, S.Pd	P	Palembang, 18-09-1973	S1	Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan dan wali kelas V. B
4.	Nys. Fauziah, S.Pd. Sd	P	Kepahyang, 31-07-1979	S1	Wakil Kepala Madrasah bidang keagamaan dan wali kelas IV. B
5.	Nurjanah, S.Pd.I	P	Palembang,	S1	Wakil Kepala

			05-07-1978		Madrasah bidang Humas dan wali kelas VI.B
6.	A. Junaidi, S.Pd.I	L	Sungai Rasau, 01-04-1970	S1	Guru Akidah Akhlak
7.	Kgs. H. Hasanuddin, Nur, B. A.	L	Muara Keling, 01-12-1937	S1	Ketua Yayasan
8.	Rifa'atul Mahmudah, S.Pd.I	P	Palembang, 12-02-1986	S1	Wali kelas I. A
9.	Sri Yulianti, S.Pd.I	P	Palembang, 31-07-1974	S1	Wali kelas I. B
10.	Hafni Zahara, S.Pd.I	P	Palembang, 03-01-1980	S1	Wali kelas I. C
11.	Mariatul Adawiyah, S.Pd.I	P	Palembang, 03-05-1980	S1	Wali kelas II. A
12.	Irma Suryani, S.Pd	P	Palembang, 10-04-1984	S1	Wali kelas III. A
13.	Dahlia, S.Pd.I	P	Palembang, 06-06-1971	S1	Wali kelas III. C
14.	Zainab, S.Pd	P	Palembang, 23-06-1982	S1	Wali kelas IV. A

15.	Erda Suryani, A. Md.	P	Palembang, 07-05-1972	S1	Guru Bidang Studi Olahraga
16.	Maimunah, S.Pd.I	P	Palembang, 29-12-1972	S1	Wali kelas I. B
17.	Eka Ochtaliza, S.Pd	P	Palembang, 25-10-1986	S1	Wali kelas III. B
18.	Nuralya Erika Nasition, S.Pd	P	Palembang, 21-09-1987	S1	Wali kelas IV.C
19.	Hj. Marty, S.Pd.I	P	Muara Penimbang, 27-08-1956	S1	Guru bidang studi fiqih
20.	Msy. Fatimah T, S.Pd.I	P	Palembang, 05-12-1976	S1	Guru Bidang Studi akidah Akhlak
21.	Sinta, S. Pd	P	Palembang, 12-11-1976	S1	Guru Bidang studi IPA
22.	Dina Firda	P	Palembang, 16-10-1991	S1	Guru Bidang Studi Matematika
23.	Esa Erliyanti, A. Md	P	Palembang, 01-02-1977	D3	Guru Bidang Studi SBK
24.	Titin Maisaroh	P	Palembang, 11-04-1976	S1	Guru Bidang Studi Olahraga
25.	Nyimas Rohma	P	Palembang, 16-09-1970	SMA	TU

26.	B.M As'ad	L	Palembang, 22-09-1957	SMA	Satpam
27.	Ahmadi	L	Palembang, 11-08-1962	SMA	Kebersihan
28.	Imelda	P	Palembang, 06-04-1992	S1	TU

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang 2016)

### 3. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang tahun pelajaran 2015-2016 berjumlah 458 orang yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI. Siswa laki-laki kelas I-VI berjumlah 252 orang dan siswa perempuan kelas I-VI berjumlah 206 orang dan Untuk lebih jelasnya rincian siswa tahun pelajaran 2015-2016 dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 3**

#### **Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	I.A	18	13	31
2	I.B	18	14	32
3	I.C	19	15	34
4	II.A	22	12	34

5	II.B	22	13	35
6	III.A	16	13	29
7	III.B	18	12	30
8	III.C	16	13	29
9	IV.A	9	16	25
10	IV.B	13	13	26
11	IV.C	12	12	24
12	V.A	11	20	31
13	V.B	15	15	30
14	VI.A	19	13	32
15	VI.B	15	16	31
Jumlah		25	206	458

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang 2015-2016)

### C. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh kegiatan aktivitas siswa yang meliputi kegiatan intern kurikuler dan ekstrakurikuler. Setelah melakukan wawancara langsung dengan bapak Ali Amin, S. Pd. I kegiatan belajar mengajar di MI Najahiyah di mulai Pagi hari senin-kamis mulai pukul 07.30-12.10 WIB , hari jumat dan sabtu mulai pukul 07.30-11.10 WIB. Kegiatan para siswa di MI Najahiyah Palembang ini dikoordinir wakil kepala sekolah, sedangkan kegiatan ekstra, mengembangkan minat



yang ada pada diri siswa hanya diikuti oleh sebagian siswa saja. Kegiatan ini dikoordinir oleh pihak yang berkompeten do bidangnya dan guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah.<sup>45</sup>

Proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang diarahkan pada persiapan lulusan yang berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK yang diwujudkan dalam keberhasilan siswa-siswi dalam meraih prestasi di bidang akademik maupun non akademik serta mampu menembus prestasi sebagai Madrasah yang berkualitas baik.

Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut ialah pendekatan intelektual, kegiatan, keteladanan, dan aneka penunjang seperti mata pelajaran, program sukses ujian nasional, dan sistem evaluasi.

#### 1. Kurikulum

Untuk memperlancar tujuan pengajaran dengan titik berat usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang menjelaskan untuk saat ini belum menggunakan kurikulum 2013 dikarenakan belum ada instruksi dari departemen agama untuk menggunakan kurikulum 2013, selain itu juga guru-guru yang mengajar di Najahiyah belum ada persiapan untuk mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 dikarenakan kurikulum 2013 jauh berbeda dengan kurikulum KTSP, mengajar menggunakan kurikulum KTSP lebih mudah

---

<sup>45</sup> Ali Amin, S. Pd. I, 23 Januari 2016, pukul 9:30 WIB

diterapkan dibandingkan kurikulum 2013, akan tetapi dari pihak sekolah sudah merencanakan untuk tahun depan (tahun ajaran baru) insya Allah sudah mulai menggunakan kurikulum 2013.<sup>46</sup>

**Tabel 4**

**Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>A.</b>	<b>Mata Pelajaran</b>						
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2

<sup>46</sup> Ali Amin, S. Pd. I, 04 April 2016, pukul 10.00 WIB

5.	Matematika	6	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2	2	2	2
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	4	4	4	4
8.	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
9.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
<b>B.</b>	<b>Mulok</b>						
	a. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
<b>C.</b>	<b>Pengembangan Diri</b>						
	a. Kepramukaan					2	2
	b. Sholat Dzuhur Berjamaah					2	2
	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>41</b>	<b>41</b>

(Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang)

## 2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dari hasil wawancara secara langsung dengan kepala MI Najahiyah bapak Ali Amin, S. Pd. I, Untuk mendukung dan mengimbangi pemberian pengetahuan yang dilaksanakan dalam Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang juga

memberikan pelajaran tambahan berupa peningkatan skill siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di MI Najahiyah yaitu:<sup>47</sup>

a. Kegiatan Muhadhoroh

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting sekali, karena di dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk mampu memberanikan diri tampil dikhalayak ramai dalam ruang lingkup antar siswa itu sendiri. Adapun yang dilakukan dalam Muhadhoroh ini antara lain: Adzan, Pidato, Sholat dan Mengaji. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat sebelum bell pulang berbunyi karena ketika bell telah berbunyi tanda waktu zuhur tiba, setiap kelas mendapatkan giliran secara bergantian. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari rabu.

b. Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari sabtu yang dimulai pukul 12.20 s/d 13.55 WIB. Kegiatan pramukan ini dipandu oleh Erda Suryani, A. Md selaku pembina. Dengan materi latihan baris-berbaris, mengikat kekeluargaan sesama siswa dan guru, karyawisata, hacking, dll.

---

<sup>47</sup> Ali Amin, S. Pd. I, 23 Januari 2916 Pukul 9.30

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Model Pembelajaran *Cycle Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini, diantaranya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebelum dan sesudah digunakan Model Pembelajaran *Cycle Learning*.

Penerapan Model Pembelajaran *Cycle Learning* dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas V mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah dilaksanakan praktek langsung di kelas V pada tanggal 2, 3, 13, 14, 15, dan 16 Desember 2016 selama 6 kali pertemuan dengan materi denah

suatu lokasi. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan Model Pembelajaran *Cycle Learning* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran dalam menerapkan Model Pembelajaran *Cycle Learning* adalah yaitu peneliti memberikan soal *pre test* serta memberikan soal *post test* dalam bentuk angket.

Adapun pelaksanaan *pre test* dilakukan pada tanggal 2 Desember 2016 yaitu berupa soal berbentuk angket sebanyak 15 soal. Kemudian pada tanggal 3, 13, 14, dan 15 dilakukan tindakan atau penyampaian materi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cycle Learning*. Setelah dilakukan tindakan, selanjutnya pada tanggal 16 dilakukan lagi *post test* dengan soal yang sama dengan *pre test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran *Cycle Learning* siswa kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah.

Adapun langkah-langkah pada pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

a. *Engagement* (Undangan)

Bertujuan mempersiapkan pembelajar agar terkondisikan dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka serta untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi pada pelajaran sebelumnya. Dalam fase *engagement*, minat keingintahuan pembelajar tentang topik yang akan diajarkan berusaha

dibangkitkan. Pada fase ini pula pembelajar diajak membuat prediksi-prediksi tentang fenomena yang akan dipelajari dan dibuktikan dalam tahap eksplorasi.

b. *Eksploration* (Eksplorasi)

Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan, mencatat pengamatan serta ide-ide, melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum dan telaah literature.

c. *Eksplanation* (Penjelasan)

Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka, dan mengarahkan kegiatan diskusi. Pada tahap ini pembelajar menemukan istilah-istilah dari konsep yang dipelajari.

d. *Elaboration* (Pengamatan)

Siswa mengembangkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum lanjutan dan problem solving (pemecahan masalah).

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Pengajaran menilai apakah pembelajaran sudah berlangsung baik dengan jalan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi pelajaran.

Dapat disimpulkan dari langkah-langkah seperti dipaparkan diatas diharapkan siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi

berperan aktif untuk menggalih dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Adapun pada penerapan ini guru juga melakukan observasi aktivitas belajar siswa dalam penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan indicator berdasarkan langkah-langkah dari model tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa berkeinginan dalam belajar untuk berhasil
- b. Siswa antusias dalam diskusi
- c. Siswa mampu mengemukakan pendapat
- d. Siswa dapat memecahkan masalah
- e. Siswa dapat mendapatkan hasil yang baik

Dari indicator diatas dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1 = sangat baik (SB) : jika siswa mengerjakan semua kegiatan
- 2 = baik (B) : jika siswa mengerjakan empat kegiatan
- 3 = cukup (C) : jika siswa mengerjakan tiga kegiatan
- 4 = kurang (K) : jika siswa mengerjakan dua kegiatan
- 5 = sangat kurang (SK) : jika siswa mengerjakan satu kegiatan

Setelah melakukan observasi maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Observasi Aktivitas siswa dalam Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran  
*Cycle Learning* terhadap Motivasi Belajar siswa Aqidah Akhlak kelas V di  
Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah**



No.	Nama Siswa	Kategori					Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	Akbar Saputra						60 %	C
2.	Andini Mitom						60 %	C
3.	Anggun Wulandari						100%	SB
4.	Anisa						80 %	B
5.	Anisa Khoirurrizky						60 %	C
6.	Astiniah Wulandari						40 %	K
7.	Duta Dwi Wijaya						80 %	B
8.	Fajar						100 %	SB
9.	Feni Agustin						80 %	B
10.	Helda						80 %	B
11.	Heri Kifli						60 %	C
12.	Kiki Fatmasari						100 %	SB
13.	M. Cahya Dapa						40 %	K

<b>14.</b>	M. Ilham	80 %	B
<b>15.</b>	M. Teguh	80 %	B
<b>16.</b>	Malia Zakia	60 %	C
<b>17.</b>	Marisa Nadya	60 %	C
<b>18.</b>	Mela Mayang Sari	80 %	B
<b>19.</b>	Msy. Latifa Aini	100 %	SB
<b>20.</b>	Natasya Imelda	100 %	SB
<b>21.</b>	Nia Aprianti	60 %	C
<b>22.</b>	Nurdiana	80 %	B
<b>23.</b>	Nurul	100 %	SB
<b>24.</b>	Ridho Anugrah	80 %	B
<b>25.</b>	Risma Astinia	60 %	C
<b>26.</b>	Riska Ramadaniati	40 %	K
<b>27.</b>	Roby	80 %	B
<b>28.</b>	Rosaldy Romadhon	100 %	SB

29.	Suci Indahsari	80 %	B
30.	Susanti	100 %	SB
31.	Yadi Saputra	100 %	SB

Dari tabel hasil observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* ini hampir semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran, walaupun masih ada dua siswa yang mendapat kategori rendah.

**B. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

**1. Motivasi Belajar Siswa Sebelum digunakan Model Pembelajaran *Cycle Learning***

Pelaksanaan *pre test* pada penelitian ini dilakukan pada pertemuan pertama sebelum diterapkannya Model Pembelajaran *Cycle Learning*. Soal *pre test* ini berbentuk angket sebanyak 15 item soal dengan tiga pilihan jawaban alternative dengan keterangan untuk jawaban (a) mendapat skor 3, (b) skor 2, dan (c) mendapat skor 1. Angket ini berisi seputar penggunaan Model Pembelajaran *Cycle Learning*, motivasi belajar, dan materi Aqidah Akhlak.

Setelah dilakukan *pre test*, maka berikut ini adalah hasil dan skor yang didapat dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh siswa kelas V sebelum digunakannya Model Pembelajaran *Cycle Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak:

a. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

53	53	53	53	60	60	60	60
60	64	64	64	64	64	69	69
69	69	69	69	73	73	73	73
73	78	78	78	78	78	78	

Data di atas dianalisis dengan melakukan penskoran ke dalam table distribusi frekuensi berikut:

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sebelum digunakannya Model Pembelajaran *Cycle Learning***

No.	$X$	$F$	$fX$	$x=X-M_x$	$x^2$	$fx^2$
1.	53	4	212	-14	196	784
2.	60	5	300	-7	49	245
3.	64	5	320	-3	9	45

4.	69	6	414	+2	4	24
5.	73	5	365	+6	36	180
6.	78	6	468	+11	121	726
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>2.079</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.004</b>

b. Mencari nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum f_x}{N} \\
 &= \frac{2079}{31} \\
 &= 67,06 = 67 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

c. Mencari  $SD_1$

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \frac{\sqrt{\sum f_x^2}}{N} \\
 &= \sqrt{\frac{2004}{31}} \\
 &= \sqrt{64,64} \\
 &= 8,04
 \end{aligned}$$

Selanjutnya yaitu mencari deviasi standar variabel (variabel X) dan mencari *standard error mean* variabel 1 (variabel X) dengan rumus sebagai berikut:

**Table 3**

**Deviasi Standar Variabel 1**

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>fx</i>	<i>fx</i> <sup>2</sup>
53	4	212	11236
60	5	300	18000
64	5	320	20480
69	6	414	28566
73	5	365	26645
78	6	468	36504
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>2079</b>	<b>141431</b>

$$M_1 = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2079}{31} = 67,06 = 67 \text{ (dibulatkan)}$$

$$\begin{aligned} SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{141431}{31} - \left(\frac{2079}{31}\right)^2} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{4562,29 - 67,06^2}$$

$$= \sqrt{4562,29 - 4497,04}$$

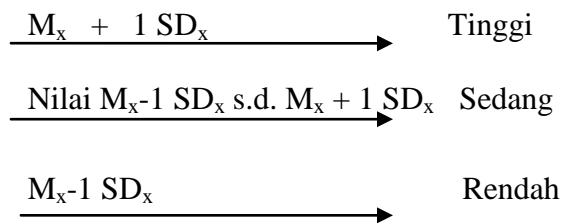
$$= \sqrt{65,25} = 8,078$$

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

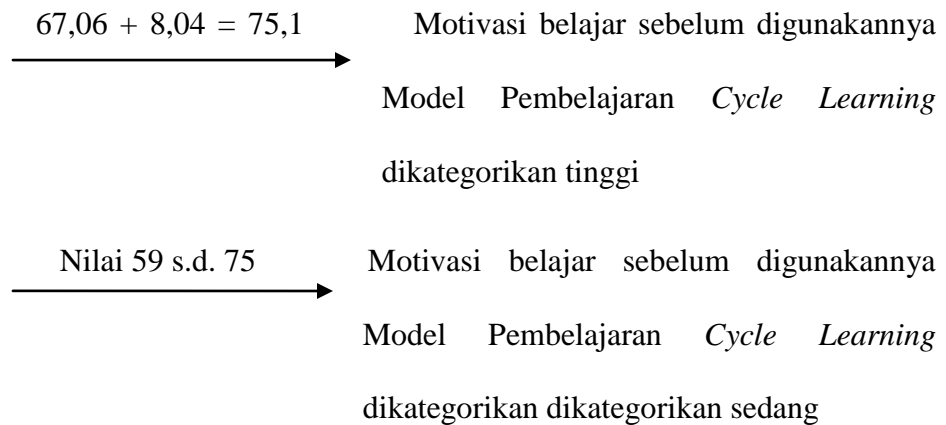
$$= \frac{8,078}{\sqrt{31-1}}$$

$$= \frac{8,078}{\sqrt{30}} = \frac{8,078}{5,47} = 1,477$$

- d. Mengelompokkan minat belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR) :



Lebih lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:



$$67,06 - 8,04 = 59,02$$

Motivasi belajar sebelum digunakannya Model Pembelajaran *Cycle Learning* dikategorikan dikategorikan rendah

**Tabel 4**

**Presentase Motivasi Belajar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Cycle Learning***

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	6	19 %
2.	Sedang	21	68 %
3.	Rendah	4	13 %
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas data diketahui bahwa Motivasi belajar siswa sebelum digunakannya Model Pembelajaran *Cycle Learning* mata pelajaran aqidah akhlak kelas V di MI Najahiyah Palembang tergolong baik (tinggi) sebanyak 6 siswa (19%), tergolong sedang sebanyak 21 siswa (68 %), dan yang tergolong rendah sebanyak 4 siswa (13 %).

**2. Motivasi Belajar Siswa Sesudah digunakannya Model Pembelajaran *Cycle Learning***



Pelaksanaan *post test* pada penelitian ini dilakukan pada pertemuan terakhir sesudah diterapkannya Model Pembelajaran *Cycle Learning*. Soal *post test* ini berbentuk angket sebanyak 15 item soal dengan tiga pilihan jawaban alternative dengan keterangan untuk jawaban (a) mendapat skor 3, (b) skor 2, dan (c) mendapat skor 1. Angket ini berisi seputar penggunaan Model Pembelajaran *Cycle Learning*, motivasi belajar, dan materi Aqidah Akhlak.

Setelah dilakukan *post test*, maka berikut ini adalah hasil dan skor yang didapat dari jawaban-jawabn yang diberikan oleh siswa kelas V sebelum digunakannya Model Pembelajaran *Cycle Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak:

a. Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

78	78	78	82	82	82	82	82
87	87	87	87	89	89	89	89
89	89	93	93	93	93	93	93
93	93	100	100	100	100	100	100

Data di atas dianalisis dengan melakukan penskoran ke dalam table distribusi frekuensi berikut:

**Tabel 5**

**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Sesudah digunakannya Model Pembelajaran *Cycle Learning***

No.	Y	F	fY	y=Y-M <sub>y</sub>	y <sup>2</sup>	fy <sup>2</sup>
1.	78	3	234	-11	121	363
2.	82	5	410	-7	49	245
3.	87	4	348	-2	4	16
4.	89	6	534	0	0	0
5.	93	8	744	+4	16	128
6.	100	5	500	+11	121	605
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>2.770</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1357</b>

b. Mencari nilai rata-rata

$$M_y = \frac{\sum f_y}{N}$$

$$= \frac{2770}{31}$$

$$= 89,35 = 89 \text{ (dibulatkan)}$$

c. Mencari SD<sub>2</sub>

$$SD_2 = \frac{\sqrt{\sum f_y^2}}{N}$$

$$= \sqrt{\frac{1357}{31}}$$

$$= \sqrt{43,77}$$

$$= 6,62$$

**Table 6**

**Deviasi Standar Variabel 2**

<i>Y</i>	<i>F</i>	<i>fy</i>	<i>fy</i> <sup>2</sup>
78	3	234	18252
82	5	410	33620
87	4	348	30276
89	6	534	47526
93	8	744	69192
100	5	500	50000
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>2.770</b>	<b>248866</b>

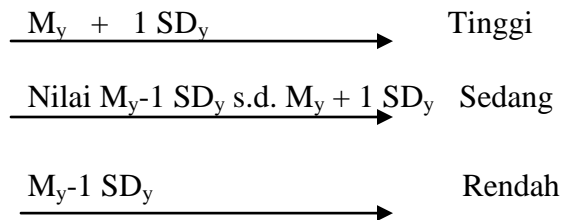
$$M_2 = \frac{\sum fy}{N} = \frac{2770}{31} = 89,35 = 89 \text{ (dibulatkan)}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

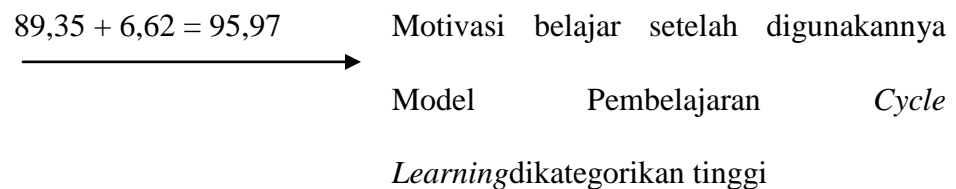
$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{248866}{31} - \left(\frac{2770}{31}\right)^2} \\
&= \sqrt{8027,93 - 89,35^2} \\
&= \sqrt{8027,93 - 7983,42} \\
&= \sqrt{44,51} = 6,672
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
SE_{M_2} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\
&= \frac{6,672}{\sqrt{31-1}} \\
&= \frac{6,672}{\sqrt{30}} = \frac{6,672}{5,47} = 1,2197
\end{aligned}$$

- d. Mengelompokkan minat belajar ke dalam tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah (TSR) :



Lebih lanjut perhitungan pengkategorikan TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:



$\frac{\text{Nilai } 95,97 \text{ s.d. } 82,73}{\longrightarrow}$	Motivasi belajar setelah digunakannya Model Pembelajaran <i>Cycle Learning</i> dikategorikan sedang
$\frac{89,35 - 6,62 = 82,73}{\longrightarrow}$	Motivasi belajar setelah digunakannya Model Pembelajaran <i>Cycle Learning</i> dikategorikan rendah

**Tabel 7**

**Presentase Motivasi Belajar Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Cycle Learning***

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	5	16 %
2.	Sedang	18	58 %
3.	Rendah	8	26 %
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Motivasi belajar siswa setelah digunakannya Model Pembelajaran *Cycle Learning* mata pelajaran aqidah akhlak kelas V di MI Najahiyah Palembang tergolong baik (tinggi) sebanyak 5 siswa (16

%), tergolong sedang sebanyak 18 siswa (58 %), dan yang tergolong rendah sebanyak 8 siswa (26 %).

**C. Ada Tidaknya Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah digunakannya Model Pembelajaran *Cycle Learning***

Pada bab ini merupakan bab analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat peneliti dalam penelitian dengan penggunaan tes “t” untuk menguji sampel besar dengan Model Pembelajaran *Cycle Learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas V di MI Najahiyah.

Adapun untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa memberikan perbedaan yang signifikan atau tidak terhadap motivasi belajar sebelum dan sesudah penggunaan Model Pembelajaran *Cycle Learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Najahiyah Palembang. Dengan cara peneliti memberikan angket sebanyak 15 item soal kepada 31 siswa sebelum dan sesudah diterapkan Model Pembelajaran *Cycle Learning* dengan soal yang sama. kemudian akan dilakukan pengujian tes “t” untuk melihat perbedaannya.

Penggunaan tes “t” pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil sebagai ada perbedaan/tidak ada perbedaan yang signifikan antara Model Pembelajaran *Cycle Learning* pada motivasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Najahiyah Palembang. Apakah  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_t$  maka Hipotesis Nihil yang diajukan ditolak.

Berikut ini adalah tabel penghitungan skor sebelum dan sesudah digunakannya Model Pembelajaran *Cycle Learning*.

**Table 8**  
**Skor Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang Sebelum dan Sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Cycle Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

No.	Nama Siswa	Skor Nilai Angket	
		Variabel X ( <i>Pre Test</i> )	Variabel Y ( <i>Post Test</i> )
1.	Akbar Saputra	73	87
2.	Andini Mitom	53	78
3.	Anggun Wulandari	73	93
4.	Anisa	78	89
5.	Anisa Khoirurrizky	60	100
6.	Astiniyah Wulandari	53	93
7.	Duta Dwi Wijaya	69	78
8.	Fajar	60	82

<b>9.</b>	Feni Agustin	73	87
<b>10.</b>	Helda	60	89
<b>11.</b>	Heri Kifli	78	87
<b>12.</b>	Kiki Fatmasari	53	100
<b>13.</b>	M. Cahya Dapa	69	82
<b>14.</b>	M. Ilham	78	100
<b>15.</b>	M. Teguh	60	78
<b>16.</b>	Malia Zakia	69	93
<b>17.</b>	Marisa Nadya	73	93
<b>18.</b>	Mela Mayang Sari	53	82
<b>19.</b>	Msy. Latifa Aini	78	100
<b>20.</b>	Natasya Imelda	60	89
<b>21.</b>	Nia Aprianti	64	82
<b>22.</b>	Nurdiana	69	93
<b>23.</b>	Nurul	64	89



<b>24.</b>	Ridho Anugrah	73	89
<b>25.</b>	Risma Astinia	64	100
<b>26.</b>	Riska Ramadaniati	78	82
<b>27.</b>	Roby	78	93
<b>28.</b>	Rosaldy Romadhon	64	89
<b>29.</b>	Suci Indahsari	64	93
<b>30.</b>	Susanti	69	87
<b>31.</b>	Yadi Saputra	69	93

Sumber Data: pengelolaan hasil tes siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy

Setelah data *pre test* dan *post test* didapat, selanjutnya membuat peta korelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 9

Peta Korelasi Penghitungan Angka Indeks korelasi Antara Variabel X dan variable Y ( $r_{xy}$  dan  $r_{12}$ )

$y \backslash x$	53	60	64	69	73	78	$f(y)$	$y'$	$fy'$	$fy'^2$	$x'y'$
100	I 1 -6	I 1 -3	I 1 0			II 2 18	5	+3	15	45	9
93	I 1 -4		I 1 0	III 3 6	II 2 8	I 1 6	8	+2	16	32	16
89		II 2 -2	II 2 0		I 1 2	I 1 3	6	+1	6	6	3
87				I 1 0	II 2 0	I 1 0	4	0	0	0	0
82	I 1 2	I 1 1	I 1 0	I 1 -1		I 1 -3	5	-1	-5	5	-1
78	I 1 4	I 1 2		I 1 -2			3	-2	-6	12	4
$f(x)$	4	5	5	6	5	6	N = 31		26	100	31
$x$	-2	-1	0	+1	+2	+3					
$fx$	-8	-5	0	6	10	18	31				
$fx^2$	16	5	0	6	20	54	101				
$xy$	-4	-2	0	3	10	24	31				

Checking

Dari peta korelasi diatas, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:  $N = 30$ ,

$\sum fx' = 31$ ,  $\sum fx'^2 = 101$ ,  $\sum fy' = 26$ ,  $\sum fy'^2 = 100$ , dan  $\sum x'y' = 31$ . Kemudian hasil

kita masukkan kedalam rumus berikut:

1. Mencari  $C_x = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{31}{31} = 1$

$$2. \text{ Mencari } C_y = \frac{\sum fy'}{N} = \frac{26}{31} = 0,84$$

Kemudian agar dapat dengan mudah mencari nilai koefisien korelasi “r” dengan rumus *product moment* ( $r_{xy}$  atau  $r_{12}$ ), sebelumnya akan kita cari terlebih dahulu standar deviasi aksen ( $SD_x$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{101}{31} - \left(\frac{31}{31}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{3,258 - (1)^2} \\ &= 1 \sqrt{3,258 - 1} \\ &= 1 \sqrt{2,258} = 1,503 \end{aligned}$$

Setelah dapat nilai  $SD_x$ , selanjutnya mencari nilai standar deviasi aksen ( $SD_y$ ) terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sama seperti diatas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD_y &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{100}{31} - \left(\frac{26}{31}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{3,226 - (0,84)^2} \\ &= 1 \sqrt{3,226 - 0,706} \\ &= 1 \sqrt{2,52} = 1,587 \end{aligned}$$

Selanjutnya langkah terakhir adalah mencari angka indeks “r” *product moment* ( $r_{xy}$  atau  $r_{12}$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x)(C_y)}{(SD_x)(SD_y)} \\
 &= \frac{\frac{81}{81} - (1)(0,84)}{(1,503)(1,587)} \\
 &= \frac{1 - 0,84}{2,385} \\
 &= \frac{0,16}{2,385} \\
 &= 0,067
 \end{aligned}$$

Dengan diperolehnya  $r_{xy}$  atau  $r_{12}$  sebesar 0,067 diatas, maka lebih lanjut dapat kita cari *Standar Error* perbedaan mean antara variabel X dan variabel Y, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})} \\
 &= \sqrt{1,477^2 + 1,2197^2 - (2 \cdot 0,067)(1,477)(1,2197)} \\
 &= \sqrt{2,182 + 1,488 - (0,134)(1,8015)} \\
 &= \sqrt{3,67 - 0,24} \\
 &= \sqrt{3,43} = 1,852
 \end{aligned}$$

Setelah nilai  $SE_{M_1-M_2}$  sudah di dapat, selanjutnya mencari nilai “t” atau “ $t_0$ ” dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{\square_1 - \square_2}{\square \square_{\square_1 - \square_2}}$$

$$= \frac{67,06 - 89,33}{1,852}$$

$$= \frac{-22,29}{1,852}$$

$$= -12,035$$

\*Tanda – (“minus”) di sini bukanlah tanda aljabar, maksud dari tanda tersebut adalah :ada selisih/beda nilai antara Variabel X dan Y sebesar 12,035.

Langkah selanjutnya yaitu memberikan interpretasi terhadap  $t_0$ :

$df = N - 1 = 31 - 1 = 30$  (konsultasi Tabel Nilai “t”).

Dengan  $df$  sebesar 30 itu, diperoleh harga kritik “t” pada table atau  $t_t$  sebesar sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 5 % ;  $t_t = 2,04$
- Pada taraf signifikansi 1 % ;  $t_t = 2,75$

Dengan demikian  $t_0$  jauh lebih besar daripada  $t_t$ ; yaitu:

$$2,04 < 12,035 > 2,75$$

Dengan demikian bila kita lihat hipotesis penulis pada Bab 1 yaitu:

$H_a$  : Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah di Terapkan Model Pembelajaran Cycle Learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

$H_0$  : Tidak terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah di Terapkan Model Pembelajaran Cycle Learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Maka berdasarkan hasil penelitian diatas hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan yang positif penerapan Model Pembelajaran Cycle Learning dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Kesimpulan yang dapat kita tarik adalah dengan digunakannya Model Pembelajaran Cycle Learning dalam rangka pengajaran Aqidah Akhlak secara meyakinkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut diatas, dari kurang positif menjadi lebih positif (lebih baik). Ini mengandung pengertian pula bahwa Model Pembelajaran Cycle Learning secara signifikan telah dapat menunjukkan keefektifitasannya sebagai model pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Penerapan Model Pembelajaran Cycle Learning pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang berdasarkan analisis observasi siswa tergolong sangat baik. Melalui penggunaan Model Pembelajaran Cycle Learning ini ternyata terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.
2. Motivasi belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebelum penerapan Model Pembelajaran Cycle Learning tergolong baik (tinggi) sebanyak 6 siswa (19 %), tergolong sedang sebanyak 21 siswa (68 %), dan yang tergolong rendah sebanyak 4 siswa (13 %), sedangkan setelah digunakan Model Pembelajaran Cycle Learning tergolong baik (tinggi) sebanyak 5 siswa (16 %), tergolong sedang sebanyak 18 siswa (58 %), dan yang tergolong rendah sebanyak 8 siswa (26 %).
3. Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah di Terapkan Model Pembelajaran Cycle Learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Hal ini bisa dilihat dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam

perhitungan ( $t_o = 12,035$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada table nilai t ( $t_{t.ts. 5\%} = 2,04$  dan  $t_{t.ts. 1\%} = 2,75$ ) maka dapat diketahui bahwa  $t_o$  adalah lebih besar dari  $t_t$  yaitu  $2,04 < 12,035 > 2,75$ . Karena  $t_o$  lebih besar dari  $t_t$  maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti menunjukkan Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah di Terapkan Model Pembelajaran Cycle Learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

## **B. Saran**

1. Kepada para pendidik hendaknya dalam sebuah pendidikan atau sekolah harus ada pemilihan model pembelajaran yang tepat agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa tersebut bersemangat untuk belajar. Model Pembelajaran Cycle Learning ini ada hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa menjadi baik. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapatnya Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah di Terapkan Model Pembelajaran Cycle Learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.
2. Bagi semua pendidik teruskan berupaya untuk dapat terampil dan kreatif dalam memperbaiki keterampilan bertanya siswa dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang ada. Dengan penggunaan Model Pembelajaran Cycle Learning dapat menunjang siswa dalam memperbaiki motivasi belajar mereka.



